



ETIKA PANCASILA SEBAGAI PANDUAN MORAL BAGI REMAJA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT

Aira Putri Vaneza

airavaneza0@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Sariah

syariah_b@yahoo.co.id

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Dila Puspita Sari

dillapuspita780@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Rangga Andestiko

rangga4220@gmail.com

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas
Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Republik
Indonesia

Korespondensi penulis : airavaneza0@gmail.com

Abstract The ethics of Pancasila, which are divinity, humanity, unity, democracy, and justice, are founded on both excellent and terrible assessments of these ideals. Building Indonesian society's character on moral and ethical principles is the goal of Pancasila as an ethic. The techniques employed are the digital research method and the library research method. According to the study's findings, Pancasila is a fundamental component of Indonesian society, serving as a foundation for ethics and a means of regulating proper conduct for its residents.

Keywords :Pancasila, values, ethics.

Abstrak Salah satu contoh terbaik nilai yang ada di Pancasila yang meliputi ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan adalah etika. pancasila. Tujuan Pancasila sebagai etika adalah mewujudkan warga negara Indonesia yang menjunjung tinggi prinsip moral dan norma etika. Metode yang digunakan adalah metode penelitian digital dan metode penelitian kepustakaan. Kesimpulan studi ini, jika ada, adalah bahwa studi ini menyoroti pentingnya warga negara di Indonesia dalam menentukan standar ketenagakerjaan yang tepat dan berfungsi sebagai panduan dan sumber daya bagi penduduk pedesaan di negara ini.

Kata Kunci :Pancasila, Nilai nilai, Etika.

Pendahuluan

Pancasila adalah sebuah ideologi nasional Indonesia. Nama ini terdiri dari dua kata. sansaketa panca yang masing-masing berarti “kapur” dan “asas”. Sebagai perwujudan pola hidup yang berbudi luhur dan keras, pancasila tentu melahirkan peraturan perundang-undangan. Untuk itu Pancasila mampu dianggap sebagai respons normatif terhadap naik tindakan, dan juga dapat dianggap sebagai respons perspektif filosofis terhadap aturan dan peraturan itu sedang di masyarakat umum.

Etika berasal dari bahasa unani (ethos), yang menunjukkan kurangnya kesadaran atau kehadiran. Penanaman ini identik dengan moral latin yaitu kebanyakan.

Etika merupakan perjuangan sehari-hari yang dihadapi masyarakat dalam kehidupannya yang berdampak langsung pada setiap individu. Yang melakukan yang baik, kokoh, jujur, dan menonjol dalam teks kemanusiaan yang bertujuan adalah kehidupan masing-masing. Selanjutnya, etika menjadi dua kelompok:

1. Etika Universal, mempunyai prinsip dasar yang dapat diterapkan pada setiap usaha manusia
2. Filosofi Khusus berfokus pada beberapa kehidupan manusia, Unggul dalam konteks pribadi dan sosial.

Etika Pancasila merupakan suatu etika yang didasarkan pada penelitian terbaik yang ada mengenai asas pancasila yang meliputi lima unsur—persatuan, kerakyatan, ketuhanan, dan keadilan. Suatu produk dikatakan baik apabila benar-benar menganut nilai-nilai pancasila yang bersangkutan.

Asumsi yang mendasarinya adalah nilai-nilai pancasila berasal dari kelompok sosial yang lebih kecil, seperti keluarga, kemudian menyebar ke lembaga pendidikan tinggi seperti universitas dan sekolah, hingga akhirnya masuk ke masyarakat umum. Setiap individu Bangsa Indonesia menunjukkan pengabdian yang tak tergoyahkan melalui upaya individu dalam memaknai dan mengamalkan pancasila berdasarkan aktivitas masyarakat dan gaya hidup. Antara nilai luhur yang terkandung dalam pancasila adalah kehidupan masyarakat tersendiri. Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya pada akhirnya kemungkinan besar akan menjadi tempat yang tidak terpengaruh oleh kehidupan sehari-hari setiap warga negara Indonesia. Dengan demikian, hal ini dapat membantu menjadikan setiap masyarakat Indonesia menjadi lebih positif dengan memperbaiki pola pikir, sikap, dan tindakan.

Apalagi saat memasuki usia menikah kembali, kesulitan persepsi jiwa menjadi semakin sulit jika dibandingkan dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, generasi tua tidak lagi memandang Pancasila sebagai pedoman utama dalam menjaga kesehatan dan menjalankan bisnis yang sehat. Pasalnya, generasi muda saat ini cenderung meremehkan pentingnya Prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Banyak perempuan yang hanya bercerita tentang Pancasila; Bahkan, Ada sebagian diantara mereka yang belum memahami makna setiap isi buku tersebut. Mendorong siswa untuk

memahami prinsip-prinsip pancasila berpotensi mengarah pada pengembangan sikap positif dan konstruktif. Beberapa contoh umum yang terjadi jika pudarnya nilai-nilai pancasila adalah penyerangan seksual, korupsi, dan kriminalitas. Hal ini akan menjadi kendala bagi generasi muda Indonesia. Berdasarkan penelitian di atas terhadap peristiwa yang terjadi di generasi sekarang, maka tradisi moralitas dan etika keluarga Pancasila perlu dilanjutkan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan akhlak dan etika remaja dengan menerapkan ajaran Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Memfaatkan metode penelitian kepustakaan dan penelitian digital. Metode Penelitian perpustakaan, disebut juga Mempelajari tongkat dorong merupakan salah satu jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan menggunakan literatur berkualitas, seperti buku, artikel, atau ringkasan temuan penelitian dari penelitian sebelumnya. Sedangkan metode penelitian digital yang dikenal juga dengan pendekatan penelitian digital adalah metode penelitian yang menggunakan teknologi digital dan internet untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menghasilkan pengetahuan baru.

Pembahasan

Karena keyakinan terhadap Pancasila dapat dikaitkan dengan kehidupan nasional Indonesia, maka Pancasila sangat penting dalam menonjolkan kemajuan umat manusia. Pancasila merupakan ideologi bangsa yang secara lahiriah mampu menyampaikan arah, keahlian, wawasan, dan kepatuhan normatif dalam setiap aspek kehidupan negara. Dinyatakan bahwa asas pancasila harus digunakan dalam beberapa bidang, yaitu dalam bidang pendidikan. Perlunya penerapan norma dan etika pancasila dalam rangka meningkatkan kinerja siswa dan mempercepat pembangunan Indonesia. Oleh karena itu penerapan norma dan etika pancasila sangat penting dalam proses pendidikan.

Sebagai salah satu jenis sistem etika, pancasila dapat digunakan untuk mewakili berbagai aspek keseharian dengan cara membengkokkannya ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Saat ini, masih banyak masyarakat yang tidak mendukung Pancasila. Sebagai sistem etika yang memiliki tujuan tertentu, Pancasila dapat menjadi sistem e-commerce yang sangat efektif. stabil dengan menganalisis apa yang secara fundamental

ada di Pulau Pancasila. Dengan kata lain, Umat Pancasila menjelaskan konsep-konsep esensial seperti serta keadilan, kerakyatan, persatuan, dan ketuhanan. Hal ini terlihat jelas dari undang-undang Pancasila yang ada, yang tidak hanya mencakup keabsahan tetapi juga realisasi dan penerapan.

Pancasila memahami kewajiban krusial pada pelaksanaannya sebagai sistem etika yang teguh. Dapat dicermati bagaimana menjalankan praktik budi pekerti yang baik dalam beretika, seperti dua sila Pancasila, serta etika berbicara, berpakaian, dan sopan santun. Tidak dapat disangkal bahwa kehadiran Pancasila di lingkungan hidup dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan etika bangsa yang sangat diperlukan. Sebagai suatu sistem etika, Pancasila memerlukan pemikiran kritis-rasional mengenai moralitas manusia agar tidak terjerumus pada pandangan-pandangan yang bersifat mitos. Misalnya dalam kasus korupsi pejabat, seseorang memberikan sebuah hadis kepada seseorang yang sangat membutuhkannya sehingga hadis tersebut menjadi lancar. Selanjutnya, pejuang tersebut menerima hadis tersebut tanpa mempertanyakan keabsahan orang lain. Namun, pejabat tersebut gagal memahami jika produk tersebut diklasifikasikan dalam bentuk suap. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan dan memasukkan Pancasila ke dalam beretika berikut: Persepsi Pancasila sebagai kompas moral dan sumber keyakinan, tindakan, dan kebijaksanaan yang akan ditanamkan pada setiap warga negara. Agar mempunyai orientasi yang jelas dalam urusan regional, nasional, dan internasional, Pancasila menyelenggarakan pendidikan. Analisa Pancasila merupakan landasan kebijakan yang diambil oleh pemerintah negara dengan menjunjung tinggi rasa hormat terhadap Pancasila.

Berikut beberapa hal yang dapat diajarkan Pancasila kepada kita tentang hakikat kehidupan bermasyarakat: Hukum pertama dikenal dengan Yang Maha Esa. Pertama-tama, perhatikan setiap ayat yang ada hubungannya dengan keimanan, kesucian, kenegaraan, dan ketuhanan. Semuanya berlandaskan syariat Islam, oleh karena itu keyakinan agama dan adat istiadat masyarakat Indonesia perlu diikutsertakan dalam pendidikan yang ketat. Distribusi gaya hidup di antara penduduk dengan keyakinan agama dan budaya yang berbeda-beda, yaitu perbedaan keyakinan yang beragam antar masyarakat, dapat ditambahkan untuk penerapan sila pertama Pancasila. mencegah pengambilan agama atau bentuk ibadah lain dari orang lain dan menumbuhkan toleransi di antara seluruh masyarakat.

Biarlah mereka dikenal dengan dua Pancasila, yaitu Adil dan Beradab Kemanusiaan. Dalam dua Pancasila ini terdapat pesan yang simpang siur tentang cara memperlakukan orang lain, padahal Setiap komunitas mempunyai keyakinan yang berbeda-beda. Penerapan kedua pendekatan tersebut adalah untuk menunjukkan dan mengungkapkan toleransi terhadap orang lain, untuk mengangkat dan mempersatukan masyarakat, serta untuk selalu bersikap baik dan perhatian terhadap setiap individu tanpa membeda-bedakan mereka. Martabat kemanusiaan yang keduanya wujudkan dapat diungkapkan secara ringkas sebagai sarana untuk mempererat hubungan antar manusia dan masyarakat, meningkatkan umat manusia sebagai gambaran Tuhan Yang Maha Esa, mengakui rasa kemanusiaan, solidaritas, dan kewajiban bersama yang dimiliki umat manusia satu sama lain. menyoroti pentingnya nasionalisme dan komitmen terhadap eksistensi bangsa, dan pada akhirnya memprediksi kemajuan sosial bagi seluruh warga negara Indonesia.

Pancasila keempat, atau Semenanjung Indonesia, memuat hak asasi manusia yang mendasar, yaitu manusia mempunyai perbedaan antara dirinya dengan manusia lainnya. Pada tahap keempat, bangsa Indonesia diharapkan dapat memperoleh harta benda pribadi, harta bersama, serta harga diri dan kehormatan bangsa, baik dari milik pribadi maupun milik umum. Berhubungan dan mampu berpegang teguh pada bangsa dan bangsa yang tersingkir oleh perasaan nafsu Tanah air dan semangat menimbulkan rasa nasionalisme. Artinya, menempatkan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi adalah hal yang tidak dapat diterima. Selain itu, kita juga perlu menyadari pentingnya wilayah dan negara perbatasan. Untuk mengatasi masalah ini, semakin besar keinginan untuk melakukan perjalanan ke Indonesia guna mengatasi masalah global berdasarkan nilai-nilai kekeluargaan, keyakinan agama, dan kohesi sosial.

Dua hal pokok tersebut adalah sebagai berikut: Dorongan Hikmah Kebijakan terhadap Permusyawaratan/Perwakilan. Landasan demokrasi Indonesia didasarkan pada kebijakan hikmah dan mufakat. Kepercayaan bahwa manusia mempunyai hakikat ketuhanan yang terdiri atas tugas, kewajiban, dan kehendak disebut dengan keryatan.

Keterampilan sosial untuk semua orang Warga Negara Indonesia merupakan nilai-nilai yang tersedia di sila kelima Pancasila. Di era baru ini, masyarakat Indonesia secara luas meyakini bahwa semua orang mempunyai hak dan kewajiban yang sama menurut hukum. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial bagi seluruh warga

negara Indonesia, harus ada kesadaran, perkembangan sikap, suasana kekeluargaan, dan gotong royong pada setiap warga negara Indonesia.

Ungkapan Etika berasal dari kata Latin “mos” yang berarti “adat istiadat”.. dan mengacu pada perilaku atau cara hidup. Meskipun etika dan moralitas memiliki kesamaan, terdapat beberapa perbedaan dalam pengamatan sehari-hari. Moral dan moralitas diterapkan pada urusan yang belum selesai. Di sisi lain, etika digunakan untuk pemeliharaan sistem nilai yang ada.

Setiap aspek moralitas diteliti oleh segelintir orang yang menganut Pancasila. Hal ini sangat penting bagi masyarakat Indonesia, khususnya di masa remaja, karena dapat membantu mereka mengatasi berbagai fenomena kehidupan yang tidak sejalan dengan moralitas dan etika. Dalam kehidupan sehari-hari, pernikahan kembali harus berpegang pada Pancasila dan prinsip moral yang ada. Menurut standar normatif, konsep “moralitas” mungkin mempengaruhi kode etik yang akan dianut oleh mereka yang menjunjung tinggi kondisi mental dan perilaku yang relevan, yang hampir selalu mencakup kondisi ras.

Melalui pendidikan moral berdasarkan ajaran Pancasila, mereka dapat membantu generasi muda menjadi warga negara yang taat hukum dan memahami tanggung jawab dan haknya. Memahami secara utuh ideologi dan menjadi patriot yang bersemangat bagi bangsa Indonesia, jujur, cerdas, dan berkarakter sesuai Pancasila. Pendidikan moral harus dilakukan secara bertahap agar generasi muda dapat menyadari kekurangannya sendiri dan mampu move on dari kekurangan tersebut. Karena moralitas dalam Pancasila sering kali mengglobal dan dipengaruhi oleh masyarakat luas, maka moralitas dalam Pancasila sangat penting bagi perempuan dan anak perempuan. Hal ini terutama berlaku bagi remaja. Lebih jarang lagi, seseorang harus menekankan nilai prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari.

Tentangan yang sering dicapai dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yaitu kurang edukasi mengenai karakter masyarakat, karakter anak yang menurun menjadi kurang baik, kurang percaya diri, sikap yang acuh tak acuh tidak peduli lingkungan sekitar, meniru budaya barat tanpa menyaring hal yang baik dan buruk. Salah satunya persoalan serius yang muncul adalah degradasi moral. Degradasi moral adalah melemahnya keyakinan agama yang dianut masyarakat karena dipengaruhi oleh keadaan yang memperparah bias kelompok tersebut. Misalnya, tidak merendahkan martabat manusia, bersikap ramah, dan berinteraksi dengan orang lain secara lugas dan

menyenangkan. Aspek-aspek seperti kepribadian, kebiasaan, keluarga, masyarakat, dan pendidikan berbasis karakter di sekolah menengah atau perguruan tinggi merupakan faktor yang berkontribusi terhadap degradasi moral. Menanamkan pendidikan kewarganegaraan dalam diri seseorang dengan menciptakan segel kerahasiaan yang sehat secara moral sesuai dengan ajaran Pancasila, meskipun mendukung berjalannya karakter pendidikan yang sukses. Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah menghasilkan generasi Bangsa yang menciptakan sikap bertanggung jawab, memiliki kemampuan berpikir kritis, dan mampu beradaptasi dengan lanskap teknologi yang berubah dengan cepat. tanah air, sikap toleransi, cinta damai yang tersebut dalam Pancasila, semangat kebangsaan dan penanaman sikap demokratis.

Tempat pertama untuk menciptakan karakter seseorang adalah kelompoknya. Oleh karena itu, kelompok ini mempunyai peranan yang krusial dalam kehidupan manusia. Yang utama adalah mereka yang sudah menginjak usia dewasa hendaknya berhati-hati dalam membesarkan anak-anaknya agar memiliki karakter yang baik dan memahami aturan-aturan yang mengatur lingkungannya. Anak sedini mungkin mendapat pendidikan karakter di lingkungan keluarganya agar dapat mengembangkan sifat-sifat positif dan tumbuh menjadi orang dewasa yang baik. Individu dapat mengembangkan karakternya dengan cara mendekatkan diri kepada tuhan yang maha esa, dan perlu ditingkatkan praktik-praktik lain yang dilakukan anggota kelompok ketika menyebut ayat-ayat Pancasila. Penting untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya hukum Pancasila dan bagaimana hukum tersebut dapat bermanfaat bagi anak cucu mereka. Program-program edukatif atau seminar dapat memberikan tugas orang dewasa untuk membesarkan anak-anaknya nilai-nilai Pancasila. Selanjutnya program sosialisasi dan pengembangan masyarakat dapat dilakukan secara luas dan terkonsentrasi pada nilai-nilai Pancasila.

Kerugian yang diakibatkan oleh tidak diterimanya remaja terhadap hukum Pancasila yang ada akan berdampak baik bagi masyarakat sekitar maupun individu. Seorang lanjut usia mungkin mengalami krisis identitas dan moral; mereka akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan budaya asing yang tidak sejalan dengan ajaran Pancasila. Akibatnya, mereka kehilangan moralitas dan menjadi individu yang tidak bermoral. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat juga akan memberikan dampak seperti menurunnya nilai pendidikan dan memunculkan isu masalah sosial terkait

pernikahan kembali. Bencana seperti ini sangat mungkin terjadi pada mereka yang tidak pandai berkomunikasi dengan masyarakat umum. Alat mengenang Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, salah satu ajaran Pancasila kunci para menjadi pengabdian masyarakat. Agar masyarakat, terutama remaja, tetap menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam skala kecil, pengabdian sebaiknya dikelola dengan baik.

Pentingnya nilai-nilai moral mempunyai dampak yang signifikan terhadap kehidupan generasi muda sehari-hari, terutama dalam beraktivitas di masyarakat. Pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila pada remaja ini sangat dibutuhkan pada remaja, karena Pancasila sebagai pilar utama negara Indonesia. Hal ini akan membantu membentuk karakter remaja Indonesia sebagai kelompok manusia tangguh dan pekerja keras. Hal ini menunjukkan bahwa sastra Pancasila mempunyai nilai yang tinggi karena dapat membentuk karakter Indonesia modern.

Kesimpulan

Pancasila adalah ideologi dasar negara Indonesia. Nama ini terdiri dari dua kata sansaketa panca yang masing-masing berarti “kapur” dan “asas”. Sebagai perwujudan pola hidup yang berbudi luhur dan keras, pancasila tentu melahirkan peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu, pancasila dapat dianggap sebagai respons normatif terhadap naik tindakan, dan juga dapat dianggap sebagai respons perspektif filosofis terhadap nilai dan norma yang sedang berkembang di masyarakat.

Etika Pancasila merupakan suatu etika yang didasarkan pada penelitian terbaik yang ada mengenai nilai-nilai pancasila, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Suatu produk dikatakan baik apabila selaras dengan nilai-nilai pancasila tersebut.

Karena keyakinan terhadap Pancasila dapat dikaitkan dengan kehidupan nasional Indonesia, maka Pancasila sangat penting dalam menonjolkan kemajuan umat manusia. Pancasila merupakan ideologi bangsa yang secara lahiriah mampu menyampaikan arah, keahlian, wawasan, dan kepatuhan normatif dalam setiap aspek kehidupan negara. Dinyatakan bahwa asas pancasila harus digunakan dalam beberapa bidang, yaitu dalam bidang pendidikan. Sebagai suatu sistem etika, pancasila dapat diwujudkan dalam bentuk benda nyata yang dapat diamati, sehingga menyentuh berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Terbukti di zaman sekarang ini, masih banyak masyarakat yang tidak mendukung

Pancasila. Tujuan Pancasila sebagai sistem etika bersifat spesifik; Artinya, dengan mencermati apa sebenarnya yang ada di Pulau Pancasila, maka Pancasila bisa menjadi sistem etika yang sangat stabil. Dalam bahasanya sendiri, umat Pancasila mengungkapkan keyakinannya tentang hal-hal seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Berdasarkan undang-undang Pancasila yang ada, yang tidak hanya berlandaskan keabsahan tetapi juga realisme dan kemajuan

Kerugian yang diakibatkan oleh tidak diterimanya remaja terhadap hukum Pancasila yang ada akan berdampak baik bagi masyarakat sekitar maupun individu. Seorang lanjut usia mungkin mengalami krisis identitas dan moral; mereka akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan budaya asing yang tidak sejalan dengan ajaran Pancasila. Akibatnya, mereka kehilangan moralitas dan menjadi individu yang tidak bermoral. Selain itu, akan ada dampak negatif dalam kehidupan bermasyarakat, seperti menurunnya standar prestasi dan memperparah permasalahan yang terkait dengan pernikahan kembali. Bencana ini akan terjadi pada mereka yang ragu-ragu dalam melakukan pengembangan masyarakat.

Akibat status Pancasila sebagai lambang negara utama Indonesia, maka penanaman nilai-nilai Pancasila pada remaja ini sangat dibutuhkan pada remaja. Segun hal ini, akan membentuk karakter remaja Indonesia sebagai calon penerus bangsa yang berdaulat adil dan makmur. Hal ini menandakan bahwa puisi Pancasila sangat penting karena dapat membentuk karakter khas wanita Indonesia.

Daftar Pustaka

- Farodisa, A. H., Ardilansari, A., Saddam, S., Maemunah, M., Rejeki, S., & Mayasari, D. (2023, July). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Meningkatkan Etika dan Moralitas pada Usia Remaja. In Seminar Nasional Paedagoria (Vol. 3, pp. 35-43).
- Lukkensari, T. R., Oktabella, C. A., Ardana, L. M., Zulfahmi, M. F., Purba, F. O., dan Ghozali, I. (2023). Analisis dampak kurangnya penanaman nilai Pancasila pada kalangan anak remaja. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JKEPMAS), (Vol. 1, No 1), 37-47.
- Nurafifah, W., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 1(4), 98-104.
- Susanti, E. (2020). Pancasila. Pekanbaru: Cahaya Firdaus.
- Yudhyarta, D. Y. (2020). Pemberdayaan etika pancasila dalam konteks kehidupan kampus. AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam, 5(01), 43-63.
- Zahroh, N. F., Andriana, A., Fina, I., Fitriyah, P. N., Salsabilla, D. P., & Maulida, S. N. (2023). Peran pendidikan karakter sebagai solusi praktis dalam menanggulangi degradasi moral pada remaja menuju generasi emas 2045. Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial, 2(7), 21-30.